

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga Berkuda adalah suatu aktifitas dimana manusia mampu menunggangi, mengendarai, melompat atau berlari dengan menggunakan kuda. Kuda pada awalnya hanya digunakan manusia sebagai sarana transportasi. Namun seiring dengan berkembangnya zaman kuda sekarang lebih sering digunakan untuk kegiatan olahraga atau rekreasi, olahraga berkuda memiliki empat cabang, diantaranya, pacu, *equestrian*, polo, dan *horseback archery*.

Olahraga berkuda mampu meningkatkan Kesehatan jasmani dan rohani, sportivitas, disiplin serta membangun prestasi di kancah internasional sehingga mampu membangkitkan rasa nasionalisme kepada masyarakat, atlit, pelatih dan penyedia sarana dan prasarana. Dengan pengembangan lebih baik kedepan guna mendukung PP PORDASI (Pengurus Pusat Persatuan Olahraga Berkuda Seluruh Indonesia) di kompetisi internasional.

Prestasi berkuda di Indonesia saat ini sedang berkembang, setelah berhasil merebut 2 mendali emas di ajang SEA Games 2015 dan juga sebelumnya selalu mendapat emas di 2 ajang internasional, yaitu SEA Games 2011 dan SEA Games 2013 ditambah lagi Asian Games 2014, Dan meraih emas di kejuaraan bergengsi Longines Master-HKJC Asian Junior Challenge 2019 di Hongkong, Indonesia juga memiliki kejuaran berkuda yaitu *Equestrian Champions League* Melihat prestasi yang sedang dalam kondisi prima dan berkembang di cabang olahraga berkuda, sangat disayangkan jika fasilitas yanag ada saat ini belum cukup baik dalam menyediakan dan membantu para atlet yang ingin berkompetisi untuk megharumkan nama daerah dan bangsa mereka.

Namun olahraga berkuda sangat jarang diminati masyarakat Indonesia dan tidak adanya pemerataan atlit di seluruh Indonesia, Dengan kebutuhan

akan *stable* dan lapangan yang standar internasional di Indonesia masih kurang, bahkan itu semua berfokus di pulau jawa, terutama yang mengantongi sertifikasi standarisasi internasional hanya *International Equestrian Park Jakarta* di Pulomas, sebagai vanue Asian Games 2018 dan yang lainnya seperti di parompong, *Athena stable*, *Branchto stable*, *Khalid and brother Stable*, *Anantya Stable* dan masih banyak lagi itu semua masih mengkantongi sertifikasi standarisasi nasional dari PP PORDASI, mirisnya semua itu berada di jawa.

No.	Provinsi	Jumlah Kuda			Bidang Diminati
		2019	2018	2017	
1	Aceh	2502	2484	2778	Pacuan Kuda
2	Sumatera Utara	1523	1430	1283	Pacuan Kuda
3	Sumatera Barat	1696	1668	1705	Pacuan Kuda
4	Riau	77	76	62	Tunggang
5	Jambi	188	188	203	Pacuan Kuda
6	Sumatera Selatan	104	89	76	Pacuan Kuda
7	Bengkulu	33	21	34	Tunggang
8	Lampung	90	93	279	Pacuan Kuda

Tabel 1.2 Jumlah Kuda dan Bidang yang Diminati

Sumber: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementan

Dari table diatas sangat terlihat jelas bahwasanya peminat olahraga Tunggang kuda sangat kurang diminati masyarakat di Sumatera, dikarenakan kurangnya pemahaman dan pendidikan tentang berkuda di Pulau Sumatera, selain itu data tersebut juga menunjukkan Provinsi Riau lah yang paling banyak memiliki kuda untuk olahraga berkuda di tunggang kuda, dengan itu Provinsi Riau memiliki potensi cukup baik dikarenakan kuda-kudanya yang sudah dilatih untuk tunggang beserta atletnya.

Sedangkan di pulau Sumatera memiliki potensi atlit yang sangat menghumpuni, tapi sanat disayangkan dari 8 provinsi di pulau sumatera

hanya dua PP PORDASI yang memfokuskan ke tunggang atau *Equestrian*, dari semua PP PORDASI di pulau sumatera, PP PORDASI Pekanbaru yang sangat aktif di bidang *equestrian*, PP PORDASI Pekanbaru telah melaksanakan acara internasional berupa *asia friendly endurance ride* 2019 di kota Pekanbaru pada tahun 2019, yang diikuti berbagai negara di dunia, dan acara nasional berkuda dengan cabang (*show jumping*) lompat rintang , (*dressage*) tunggang serasi dan (*eventing*) trilomba setiap tahunnya.



Gambar 1.1 Foto 13 Atlet yang Memenuhi Syarat

Sumber : Analisa 2020

No.	Bulan	Kegiatan	Keterangan
1	Januari	<i>Horseback Archery</i>	Kota Pekanbaru
2	Februari	<i>Horseback Archery</i>	Kota Pekanbaru
3	Agustus	<i>Show Jumping dan Dressage</i>	Riau dan Sekitarnya
4	September	<i>Eventing</i>	Nasional

No.	Bulan	Kegiatan	Keterangan
5	Oktober	<i>Endurance</i>	Internasional
6	November	<i>Horseback Archery dan endurance</i>	Nasional
7	Desember	<i>Show Jumping dan Dressage</i>	Kota Pekanbaru

Table 1.2 Tabel Acara Berkuda di Kota Pekanbaru

Sumber: *Horse Power Tambusai Pekanbaru*

Tapi acara tersebut tidak didukung dengan sarana dan prasarana dengan standarisasi internasional, hanya sebatas cukup untuk menjalani acara tersebut, menurut ketua PP PORDASI Pekanbaru Almakmur Nugraha fasilitas sarana dan prasana untuk atlit muda di Pekanbaru sangatlah minim, sehingga untuk membatu mencetak kader-kader terbaik mengalami hambatan, selama ini atlit berlatih di WDO Stable yang selama ini menjadi tempat berlatih dan kantor sekretariat PORDASI Pekanbaru.



Gambar 1.2 Kondisi WDO Stable

Sumber : Analisa 2020

Dengan hadirnya fasilitas sarana prasarana yang dapat memwadahi kegiatan tersebut, hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat

meningkatkan motivasi para atlet dan pelatih serta memberikan peluang yang lebih besar untuk mampu bertanding di kancah internasional.

Penelitian terhadap pengaruh sarana prasarana dalam motivasi belajar (mengejar prestasi pada bidangnya) dapat menunjukkan bahwasanya dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang baik maka akan dapat memotivasi siswa lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh lagi dalam belajarnya (Budiyanto, Eko, 2009) dan dari penilitan jurnal juga mengatakan, Semakin baik sarana prasarana yang disediakan sekolah, semakin tinggi prestasi yang diperolehnya (Adib dan Desi, 2014).

Sehingga dapat disimpulkan dengan sarana dan prasana standar internasional yang baik mampu meningkatkan motivasi yang menghasilkan prestasi yang teruji kebenarannya, dan mampu membantu kondisi fisik dalam mempengaruhi hasil pencapaian dan urgensi PORDASI Pekanbaru dalam mengkader atlit-atlit muda untuk mampu berlomba dan berprestasi di kancah internasional.

Selain isu sarana prasarana yang kurang memadai di Kota Pekanbaru, isu alam dan lingkungan menjadi poin penting di Sumatra terutama di Kota Pekanbaru, terutama pada pembukaan lahan sawit yang tidak dapat terkendalikan, dikutip dari detikNews 2019, Kebun sawit illegal di Kota Pekanbaru seluas 1.2 Juta Ha, yang mengakibatkan kekeringan dan banjir di Kota Pekanbaru, dikutip dari republika 2020, Kota Pekanbaru memiliki 39 titik lokasi banjir.

Permasalahan kelapa sawit tidak hanya berhenti pada pembukaan lahan, kelapa sawit telah menyumbangkan hampir 20% panas di Kota Pekanbaru, sedangkan lahan hutan disana berifat hutan gambut potensi kebakaran di lahan gambut dapat menjadi semakin besar jika terjadi pengeringan. Hal ini disebabkan oleh fungsi penyerapan air pada gambut yang sangat kering akan sulit dilakukan karena gambut sudah tidak berfungsi sebagai tanah dan sifatnya sama seperti kayu kering. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Pekanbaru,

Provinsi Riau mencatat 19 kasus kebakaran lahan dan hutan di daerah itu periode Januari-Februari 2020. Selama periode itu, luas lahan terbakar 59,39 Hektare.

Maka dari itu selain isu sarana prasaran berkuda yang kurang memadai di Kota Pekanbaru, isu alam dan lingkungan menjadi poin penting pada perancangan *Sumatra Equestrian Center* Pekanbaru, selain dapat mewadahi pelatihan dan pendidikan berkuda di Kota Pekanbaru, perancangan *Sumatra Equestrian Center* Pekanbaru akan menjawab isu permasalahan lingkungan juga.

Selain menjadi tempat pusat pelatihan dan pendidikan berkuda, *Sumatra Equestrian Center* Pekanbaru ini menjadi kawasan yang peka terhadap isu lingkungan dan mampu potensi wisata dan tempat pelatihan juga untuk memenuhi sumber daya manusia yang akan melaksanakan tugasnya di *Sumatra Equestrian Center* Pekanbaru ini.

1.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran perancangan menggambarkan hasil-hasil yang diharapkan dari perencanaan *Sumatra Equestrian Center* Pekanbaru, baik secara arsitektural maupun non arsitektural, antara lain sebagai berikut.

1.2.1. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan *Sumatra Equestrian Center* Pekanbaru yaitu :

- 1 Memberi wadah bagi pengembangan, pembinaan, dan pelatihan Olahraga Berkuda dengan penyediaan fasilitas Olahraga berstandar internasional ini dapat digunakan oleh atlit berkuda dan masyarakat umum.
- 2 Meningkatkan event-event berkuda yang diadakan di Pekanbaru.
- 3 Menyediakan sarana pendidikan tentang perkudaan bagi masyarakat Pekanbaru dan sekitarnya.
- 4 Menambah fasilitas olahraga yang berstandar internasional di Indonesia

- 5 Dapat memberikan ruang terbuka dan tanggap lingkungan dari lokasi perancangan *Sumatra Equestrian Center* Pekanbaru tanpa mengganggu ekosistem sekitar tapak.

1.2.2 Sasaran Perancangan

Sasaran yang ingin dicapai dari *Sumatra Equestrian Center* yaitu :

- 1 Mengkader atlit-atlit muda untuk mampu berlomba dan berprestasi di kancah internasional.
- 2 Memberikan sarana dan prasarana untuk penampungan kuda berstandar internasional.
- 3 Memberikan hiburan bagi masyarakat sekitar dengan event-event yang dilaksanakan.
- 4 Meningkatkan nilai ekonomi masyarakat sekitar dengan adanya perancangan *Sumatra Equestrian Center* Pekanbaru.

1.3 Batasan dan Asumsi

Batasan dan asumsi perancangan menjelaskan lingkup dalam perancangan *Sumatra Equestrian Center* Pekanbaru, antara lain sebagai berikut.

1.3.1 Batasan Perancangan

Batasan pengguna *Sumatra Equestrian Center* dibagi menjadi dua, primer dan sekunder, Pengguna primer dari rancangan *Sumatra Equestrian Center* ini adalah para atlit berkuda, pelatih, groomer, kantor PP PORDASI, beserta karyawan yang menunjang kegiatan tersebut. Pengguna sekunder adalah para membership yang mengikuti Latihan berkuda, para pendamping dari membership, penonton, dan para wisatawan yang ingin berkunjung dengan strata sosial menengah ke atas.

Pengunjung *Sumatra Equestrian Center* ini memiliki kisaran umur yang berbeda, untuk pengguna primer memiliki kisaran umur 15 – 45 tahun, untuk pengguna sekunder memiliki kisaran umur 6 – 60 tahun.

Batasan jam operasional *Sumatra Equestrian Center* dari jam 06.00 hingga 18.00 dan jam istirahat 11.30 – 13.00, untuk hari sabtu dan

minggu Batasan jam operasional *Sumatra Equestrian Center* dari jam 06.00 hingga 21.00 dan jam istirahat 11.30 – 13.00 dan 17.30 – 18.30.

1.3.2 Asumsi Perancangan

Asumsi dari perancangan yang dapat dikembangkan dari objek perancangan *Sumatra Equestrian Center* Pekanbaru ialah kepemilikan *Sumatra Equestrian Center* diasumsikan sebagai milik swasta dengan Kerjasama BUMD Kota Pekanbaru, daya tampung atlet berlatih sekitar 20 atlet perharinya dengan daya tampung kuda sebanyak 150 kuda.

1.4 Tahapan Perancangan

Pada tahap perancangan, langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk menjelaskan secara skematik tentang urutan susunan laporan, mulai dari tahap pemilihan judul sampai dengan laporan

1. Interpretasi judul *Sumatra Equestrian Center* di Pekanbaru.
2. Pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan obyek perancangan *Sumatra Equestrian Center* dan melakukan observasi ke dua tempat berbeda, yaitu *Jakarta International Equestrian Center* di Jakarta dan *Denkavkud* di Parongpong. Pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder, data primer yaitu data berupa hasil observasi lapangan dan hasil wawancara langsung dengan narasumber, dan untuk data sekunder, taitu didapatkan dari internet, dan buku.
3. Pengumpulan data-data yang dibutuhkan dan berhubungan langsung dengan perancangan *Sumatra Equestrian Center* di Pekanbaru, berupa:
 - a. Studi Tipologi
Mengumpulkan data apa saja ruang yang dibutuhkan pada perancangan *Sumatra Equestrian Center* berdasarkan dari hasil observasi dan studi literatur, setelah mengumpulkan data akan melakukan studi hubungan antar bangunan secara makro dan studi hubungan ruang secara mirko.
 - b. Studi Tapak

Melakukan studi tapak secara apa yang makro dan mikro, studi tapak makro berupa pencapaian terhadap tapak, tata ruang kota, lingkungan dan studi tapak mikro berupa fisik tapak, klimatologi, topografi dan vegetasi.

c. Studi Literatur dan Budaya

Mempelajari budaya setempat yang akan menghasilkan suatu nilai yang dapat dikembangkan menjadi potensi. dan mempelajari sosial setempat berupa demografi dan data-data yang dibutuhkan dari studi literatur.

d. Studi Potensi dan Kendala

Setelah mendapatkan data-data yang dikumpulkan sebelumnya, kemudian dirangkum berupa potensi dan kendala, sehingga potensi bisa dikembangkan dan kendala bisa diperbaiki secara merata.

4. Studi analisa terhadap data-data yang telah dikumpulkan pada perancangan *Sumatra Equestrian Center* di Pekanbaru, berupa:

a. Studi *Massing*

Setelah melakukan studi tipologi dan mendapatkan besaran ruang yang dibutuhkan, selanjutnya melakukan perhitungan luasan yang dibutuhkan, program ruang, akses antar bangunan, dan hubungan sirkulasi antar ruang.

b. Studi Kriteria

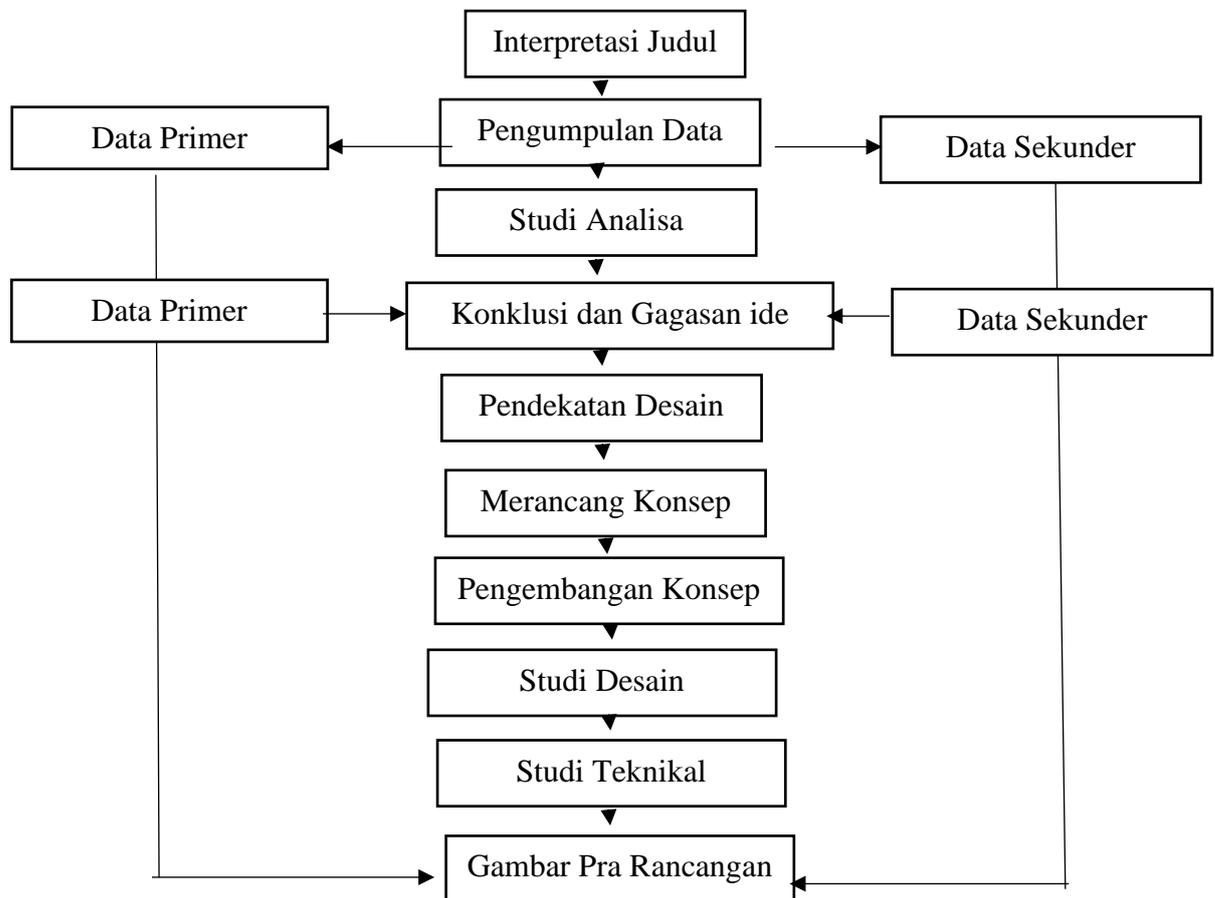
Setelah mendapatkan data-data dari studi tipologi dan studi tapak, selanjutnya melakukan pengolahan data yang akan menghasilkan standar-standar bangunan yang sesuai dengan perancangan *Sumatra Equestrian Center*.

c. Studi Detail

Setelah mempelajari studi literatur dan budaya setempat, selanjutnya pengolahan data untuk implementasi terhadap detail-detil bangunan secara *intangibile* dan *tangible*.

5. Dari analisa dan studi tersebut dapat dihasilkan konklusi yang akan menghasilkan pendekatan desain dan konsep rancangan.
6. Konsep rancangan akan lanjut ke tahap studi desain yang akan menentukan tatanan massa dan bentuk bangunan di *Sumatra Equestrian Center* Pekanbaru.
7. Ketika tahap konsep rancangan dan studi desain sudah selesai akan dilanjutkan pada penyelesaian teknikal yang berkaitan dengan hal-hal teknikal.

Sesuai dengan poin-poin diatas, maka ini adalah skema tahapan perancangan yang akan digunakan dalam penyusunan proposal Tugas Akhir proyek *Sumatra Equestrian Center* di Pekanbaru.



Gambar 1.3 Skema Tahapan Perancangan

Sumber : Analisa 2020

1.5 Sistematika Laporan

Kerangka bahasan laporan perencanaan *Sumatra Equestrian Center* di Pekanbaru ialah sebagai berikut:

- 1 Bab I Pendahuluan: terdiri dari tahapan mulai dari latar belakang interpretasi judul *Sumatra Equestrian Center*, tujuan dan sasaran perancangan, Batasan dan asumsi, tahapan perancangan dan sistematika laporan dengan uraian penjelasan dari tiap tahapan yang menjelaskan secara rinci isinya.
- 2 Bab II Tinjauan Objek Perancangan: terdiri dari tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum berisi tentang pengertian umum *Equestrian*, studi kasus berupa *Jakarta International Equestrian Park* di Pulomas dan *Denkavkud* di Parongpong, studi literatur yang membahas perawatan kuda, persyaratan *venue equestrian*, stable, tribun dan lapangan. Analisa hasil studi dari data-data yang telah didapatkan. Sedangkan tinjauan khusus berisi tentang penekanan perancangan, lingkup pelayanan, aktifitas dan kebutuhan ruang, hingga menentukan perhitungan luasan ruang, serta program ruang yang akan diterapkan pada perancangan *Sumatra Equestrian Center* di Pekanbaru.
- 3 Bab III Tinjauan Lokasi: terdiri dari tinjauan lokasi perancangan yang berkaitan dengan latar belakang lokasi perancangan yang meliputi fungsi jenis bangunan dan persyaratan kebutuhan perancangan *Sumatra Equestrian Center*, penetapan lokasi dan kondisi fisik lokasi yang meliputi aksesibilitas, keadaan tapak, potensi bangunan setempat, hingga infrastruktur kota, peraturan setempat yang akan digunakan untuk lokasi *Sumatra Equestrian Center* di Pekanbaru.
- 4 Bab IV Analisa Perancangan: terdiri dari analisa tapak, analisa ruang serta analisa bentuk dan tampilan yang akan diterapkan pada perancangan *Sumatra Equestrian Center* di Pekanbaru. Analisa tapak berisi aksesibilitas, analisa iklim dan lingkungan sekitar. Analisa ruang berisi organisasi ruang, hubungan ruang dan sirkulasi. Analisa bentuk dan tampilan berisi bentuk massa bangunan dan tampilan bangunan.

- 5 Bab V Konsep Perancangan: terdiri dari dasar dan metode yang dipakai sebagai acuan perancangan *Sumatra Equestrian Center* di Pekanbaru, serta konsep-konsep yang digunakan sebagai dasar perancangan, berisi konsep pola tatanan massa, bentuk massa, tampilan, ruang dalam, ruang luar, struktur dan material, mekanikal dan elektrikal, utilitas.